BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Pemerintah menetapkan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tinggi berfungsi untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang. Untuk itu, Pemerintah memerlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang mampu bersaing menghadapi globalisasi di segala bidang. Berdasarkan undang-undang tersebut maka pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, termasuk Universitas Negeri Medan (UNIMED) berkewajiban memberi bekal kepada mahasiswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik salah satunya dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi serta menghasilkan lulusan berkualitas sehingga membuka peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan lebih baik, mendapatkan beasiswa ataupun melanjutkan pendidikan tinggi lebih baik.

Banyak instansi pemerintah maupun swasta menjadikan IPK sebagai syarat lulus seleksi administrasi bagi pelamarnya. Pemerintah menetapkan syarat IPK minimum 2,75 bagi calon Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan syarat IPK minimum yang harus dipenuhi menjadi guru di Ganesha Operation dan Yayasan Al-azhar adalah 3,00. Mahasiswa yang menginginkan pendidikan yang lebih baik dengan mengikuti program magister maka harus memiliki IPK minimum 2,75 karena di beberapa universitas di Indonesia seperti Universitas Negeri Semaranng (Unnes), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Unimed menetapkan syarat tersebut untuk melengkapi seleksi administrasi. Untuk mendapatkan beasiswa program magister maka mahasiswa harus memiliki IPK 3,00 untuk beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPD), Pendidikan Tinggi (Dikti) dan Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI). Dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang

memiliki IPK lebih besar sama dengan 3,00 memiliki peluang lebih besar untuk lulus administrasi di berbagai instansi.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas mahasiswa perguruan tinggi (PT) diawali dengan menjaring calon mahasiswa melalui seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) (Wikarya, 2011). Walgito (dalam Muslimin, 2012) menyatakan bahwasanya prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kualitas peserta yang masuk (*in put*). Seleksi bertujuan untuk menjaring calon mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Sejalan dengan yang dikemukakan Kerlinger (dalam Supriatna, 2009) bahwa banyak pihak yang mempergunakan tes untuk tujuan-tujuan prediksi guna menyaring serta memilih calon-calon yang berpotensi sukses di bidang pendidikan dan pekerjaan-pekerjaan lain. Kecermatan alat seleksi sangat penting karena mengandung arti bahwa hasil seleksi tersebut dapat meramalkan keberhasilan mahasiswa. Salah satu keberhasilan mahasiswa dapat ditunjukkan melalui prestasi belajar yang disajikan dalam bentuk indeks prestasi (IP) (Supriatna, 2009).

UNIMED membuka penerimaan mahasiswa baru dengan beberapa jalur seleksi, diantaranya: jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) (UNIMED, 2013). Kedua jalur seleksi ini memiliki alat seleksi yang berbeda untuk memenuhi kualifikasi kelulusan calon mahasiswa. Alat seleksi yang digunakan pada jalur SNMPTN bertujuan untuk mendapatkan calon mahasiswa baru terbaik (Purnomo, 2012). Jalur SBMPTN menggunakan alat seleksi tes tertulis dan/atau keterampilan sebagai kualifikasi kelulusan calon mahasiswa (Scholarships Consultant, 2013).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010 Tentang Pola Penerimaan Mahasiswa Baru disebutkan bahwasanya Perguruan Tinggi wajib menerima 60% calon mahasiswa dari selseksi nasional dan sisanya dari seleksi mandiri termasuk SBMPTN. Hal ini menunjukkan pemerintah percaya terhadap calon mahasiswa jalur SNMPTN lebih berpotensi sukses di perguruan tinggi sehingga mahasiswa yang diterima lebih banyak dibandingkan

jalur mandiri. Persaingan untuk lulus seleksi dengan jalur SNMPTN lebih ketat penerimaannya dari jalur mandiri karena jalur SNMPTN merupakan jalur pertama yang dilakukan untuk melakukan seleksi calon mahasiswa (Nuswantoro, 2013). Pada kenyataannya, mahasiswa yang lulus dari jalur SNMPTN tidak selalu mengungguli mahasiswa yang diterima dari jalur seleksi lain. Penelitian Suherman (2013) memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa jurusan Matematika Universitas Negeri Padang (UNP) jalur tertulis angkatan 2011 memiliki rata-rata IPK paling tinggi dibandingkan rata-rata IPK jalur seleksi lain yang berlaku di UNP. Hasil penelitian sama yang dilakukan oleh Wikarya (2011) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa FBS Universitas Negeri Padang yang berasal dari jalur SNMPTN memiliki rata-rata IPK 3,44, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata IPK mahasiswa jalur PMDK dengan angka 3,37

Berdasarkan observasi penulis di kelas regular Program Studi Pendidikan Biologi Unimed angkatan 2013 dengan semester 1 sampai 3 ditemukan IPK mahasiswa dibawah 3,00. Sebanyak 82,4% mahasiswa jalur SBMPTN memiliki IPK 2,99-2,75, dan sebanyak 17,6% berada di bawah 2,75. sedangkan mahasiswa jalur SNMPTN ditemukan IPK mahasiswa antara 2,99-2,75 sebanyak 76,5% dan sebanyak 23,5% berada dibawah 2,75. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih ada mahasiswa kelas regular Program Studi Pendidikan Biologi Unimed angkatan 2013 memiliki IPK semester 1-3 yang tidak memenuhi syarat IPK minimum yang telah ditetapkan untuk mendapakan beasiswa, pekerjaan lebih baik, serta melanjutkan program magister untuk mendapatkan pendidikan lebih baik sehingga akan sulit untuk bersaing menghadapi globalisasi di segala bidang. Data ini juga memberi gambaran bahwa mahasiswa jalur SBMPTN mengungguli mahasiswa jalur SNMPTN.

Bedasarkan uraian di atas, dan dengan mempertimbangkan pentingnya Indeks Prestasi Kumulatif untuk lulus administrasi di berbagai instansi serta pentingnya kecermatan alat seleksi agar dapat meramalkan keberhasilan mahasiswa dan mendapatkan mahasiswa berkualitas sehingga dapat bersaing menghadapi globalisasi, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang perbedaan hasil belajar mahasiswa jalur SNMPTN dan SBMPTN serta

kecermatan alat seleksi yang digunakan jalur SNMPTN dan SBMPTN sebagai kualifikasi kelulusan calon mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UNIMED dengan judul: **PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JALUR SNMPTN DAN SBMPTN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN ANGKATAN TAHUN 2013.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasikan beberapa massalah sebagai berikut :

1. Masih adanya mahasiswa regular jalur SNMPTN dan SBMPTN Program Studi Pendidikan Biologi Unimed angkatan tahun 2013 semester 1 sampai 3 yang memiliki IPK di bawah standar syarat IPK minimum lulus administrasi di berbagai instansi.
2. Mahasiswa jalur SBMPTN mengungguli mahasiswa jalur SNMPTN.
3. Alat seleksi yang digunakan jalur SNMPTN belum memenuhi tujuan yang ingin dicapai.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan dapat dijangkau oleh kemampuan penulis, maka masalah dibatasi pada perbedaan hasil belajar mahasiswa reguler jalur SNMPTN dan SBMPTN Program Studi Pendidikan Biologi (PSPB) UNIMED angkatan tahun 2013 dilihat dari IPK semester 1-3 dan kecermatan alat seleksi jalur SNMPTN dan SBMPTN sebagai kualifikasi kelulusan calon mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi (PSPB) UNIMED angkatan tahun 2013.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa reguler jalur SNMPTN PSPB UNIMED angkatan tahun 2013?
2. Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa reguler jalur SBMPTN PSPB UNIMED angkatan tahun 2013?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa reguler jalur SNMPTN dan SBMPTN PSPB UNIMED angkatan tahun 2013?
4. Bagaimanakah kecermatan alat seleksi jalur SNMPTN dan SBMPTN sebagai kualifikasi kelulusan calon mahasiswa PSPB UNIMED angkatan tahun 2013?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa reguler jalur SNMPTN PSPB UNIMED angkatan tahun 2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa reguler jalur SBMPTN PSPB UNIMED angkatan tahun 2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa reguler jalur SNMPTN dan SBMPTN PSPB UNIMED angkatan tahun 2013.
4. Untuk mengetahui kecermatan alat seleksi jalur SNMPTN dan SBMPTN sebagai kualifikasi kelulusan calon mahasiswa PSPB UNIMED angkatan tahun 2013.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi UNIMED dalam menerima mahasiswa baru pada tahun berikutnya untuk mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas.
2. Sebagai informasi bagi penulis dan pembaca untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa PSPB FMIPA UNIMED berdasarkan jalur masuk SNMPTN dan SBMPTN.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.

1.7. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah penilaian perkembangan dan kemajuan mahasiswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka. Penilaian tersebut dikonversikan dalam bentuk Indeks Prestasi Semester (IPS). Rata-rata IPS adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
2. Jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) merupakan pola seleksi nasional berdasarkan penjaringan prestasi akademik dengan menggunakan nilai rapor dan prestasi-prestasi lainnya yang dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana SNMPTN 2013.
3. Jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negri) merupakan pola seleksi melalui ujian tertulis dan/atau keterampilan yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY